

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perempuan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara dinamis sepanjang siklus kehidupannya. Seiring bertambahnya usia, terjadi penurunan fungsi fisiologis tubuh yang berlangsung secara bertahap, salah satunya ditandai dengan penurunan fungsi sistem reproduksi (Silalahi et al., 2020). Penurunan tersebut mengantarkan perempuan memasuki fase klimakterium, yaitu periode transisi dari masa reproduktif menuju nonreproduktif yang mencakup tahap premenopause, perimenopause, menopause, dan pascamenopause (Kusumawardani et al., 2020).

Menopause umumnya terjadi pada perempuan usia 45–55 tahun. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2023 terdapat sekitar 1,2 miliar perempuan berusia di atas 50 tahun di seluruh dunia, dengan sekitar 80% diantaranya tinggal di negara berkembang. Populasi perempuan menopause diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 3% setiap tahunnya. Di Indonesia, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, prevalensi menopause tercatat sebesar 15,2%, yang menunjukkan bahwa dari sekitar 118 juta perempuan, kurang lebih 18,1 juta telah mengalami menopause. Seiring dengan perubahan struktur demografi dan peningkatan usia harapan hidup, jumlah perempuan Indonesia yang memasuki usia menopause diproyeksikan akan meningkat secara signifikan dalam beberapa dekade mendatang dan diperkirakan mencapai sekitar 60 juta jiwa pada tahun 2050. Kondisi ini menjadikan menopause sebagai isu kesehatan masyarakat yang semakin penting dan relevan untuk dikaji lebih lanjut. (Putri et al., 2023; Wijaya et al., 2025).

Secara fisiologis, menopause ditandai dengan berhentinya menstruasi akibat penurunan fungsi ovarium yang menyebabkan berkurangnya produksi hormon estrogen dan progesteron (Yulizawati & Yulika, 2022). Penurunan hormon

tersebut dapat memengaruhi regulasi hormon kortisol yang berperan dalam mempertahankan ketegangan dan kekuatan otot. Akibatnya, terjadi penurunan performa dan kapasitas fungsional otot, disertai penurunan elastisitas tulang. Perubahan ini meningkatkan risiko terjadinya gangguan muskuloskeletal pada perempuan menopause (Bumi et al., 2022).

Salah satu gangguan muskuloskeletal yang sering dialami perempuan usia lanjut adalah nyeri punggung bawah atau *low back pain* (LBP). *Low back pain* didefinisikan sebagai nyeri yang dirasakan pada area vertebra lumbalis L1–L5, dengan atau tanpa penjaran ke ekstremitas bawah. Secara klinis, LBP dapat diklasifikasikan berdasarkan durasinya menjadi akut, subakut, dan kronik, serta berdasarkan etiologinya menjadi LBP spesifik dan LBP nonspesifik (Purwanto et al., 2024).

Secara global, *low back pain* merupakan masalah kesehatan yang sangat signifikan. Data *Global Burden of Disease* menunjukkan bahwa LBP secara konsisten menempati peringkat pertama sebagai penyebab *Years Lived with Disability* (YLDs) di dunia (de Luca & Blyth, 2023). WHO melaporkan bahwa pada tahun 2020 sekitar 619 juta orang di seluruh dunia mengalami LBP, dan jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi lebih dari 800 juta kasus pada tahun 2050, terutama akibat pertumbuhan populasi dan proses penuaan. Prevalensi LBP diketahui meningkat seiring bertambahnya usia, dengan puncak kejadian pada kelompok usia 50–55 tahun, yang bertepatan dengan usia terjadinya menopause pada perempuan (WHO, 2023b).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa prevalensi LBP lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018 menunjukkan bahwa prevalensi LBP pada perempuan mencapai 13,6% (Pertiwi et al., 2025). Pada perempuan menopause, *low back pain* sering dilaporkan sebagai salah satu keluhan utama yang dapat berlangsung kronis dan berdampak negatif terhadap kualitas hidup, kemampuan fungsional, serta aktivitas sehari-hari (Afifah & Pristianto, 2022).

Dalam Islam, proses penuaan dipahami sebagai bagian dari *sunnatullah* yang berlangsung secara alamiah dan bertahap. Al-Qur'an menjelaskan bahwa

manusia mengalami fase kelemahan, kemudian kekuatan, dan kembali pada kondisi lemah seiring bertambahnya usia, sebagaimana termaktub dalam QS. Ar-Rûm ayat 54:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ
مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً

Artinya: “ Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban...” (Khafifah et al., 2025).

Pandangan ini selaras dengan konsep kedokteran modern yang memaknai penuaan sebagai proses biologis progresif dan irreversibel akibat akumulasi perubahan molekuler dan seluler yang menyebabkan penurunan fungsi fisiologis serta meningkatnya kerentanan terhadap penyakit terkait usia (López-Otín et al., 2013; Kennedy et al., 2014).

Islam menempatkan kesehatan sebagai amanah yang harus dijaga oleh setiap individu. Ajaran Islam memandang tubuh sebagai titipan Allah SWT yang wajib dipelihara, sebagaimana ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW,

إِنَّ لِبَدَنِكَ عَلَيْكَ حَقًّا

Artinya: “*Sesungguhnya tubuhmu memiliki hak atas dirimu*” (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Pandangan ini diperkuat oleh kajian ilmiah kontemporer yang menyatakan bahwa konsep kesehatan dalam Islam mencakup tanggung jawab moral dan spiritual individu dalam menjaga fungsi tubuh serta mencegah penyakit (Latifah et al., 2025).

Dalam konteks kesehatan perempuan usia lanjut, upaya pencegahan, deteksi dini, dan pengelolaan gangguan kesehatan, termasuk *low back pain* pada masa menopause, sejalan dengan prinsip *hifz an-nafs* dalam maqashid syariah yang

menekankan perlindungan kehidupan dan kualitas hidup manusia (Khafifah et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, menopause merupakan fase fisiologis alamiah dalam siklus kehidupan perempuan yang ditandai oleh perubahan hormonal dan peningkatan kerentanan terhadap gangguan muskuloskeletal, salah satunya *low back pain*, yang prevalensinya cenderung meningkat pada usia menopausal dan berpotensi menurunkan kualitas hidup serta kemampuan fungsional. Tingginya beban *low back pain* secara global dan nasional, khususnya pada perempuan usia menopause, menjadikan kondisi ini sebagai masalah kesehatan yang signifikan dan perlu mendapat perhatian serius. Dalam perspektif Islam, perubahan biologis akibat penuaan dipahami sebagai sunnatullah yang harus disikapi dengan ikhtiar menjaga kesehatan sebagai amanah, sejalan dengan prinsip *hifz an-nafs* dalam maqashid syariah. Oleh karena itu, kajian mengenai hubungan menopause dengan intensitas *low back pain* menjadi penting untuk memperoleh pemahaman yang objektif dan komprehensif, sekaligus mendukung upaya pelayanan kesehatan perempuan yang berbasis bukti ilmiah serta selaras dengan nilai-nilai Islam.

1.2.Rumusan Masalah

Mengetahui hubungan status menopause dengan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pasien di RSUD Cempaka Putih serta tinjauannya dalam pandangan Islam.

1.3.Pertanyaan Penelitian

1. Berapa rata-rata skor NRS *low back pain* pada pasien menopause di RSUD Cempaka Putih?
2. Apakah terdapat hubungan keluhan nyeri punggung bawah dengan menopause pada pasien di RSUD Cempaka Putih?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai menopause dan penyakit nyeri punggung bawah pada pasien di RSUD Cempaka Putih?

1.4.Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan status menopause dengan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pasien di RSUD Cempaka Putih serta meninjaunya dari perspektif Islam.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui rata-rata skor *Numeric Rating Scale* (NRS) nyeri punggung bawah pada pasien menopause di RSUD Cempaka Putih.
2. Menganalisis hubungan antara status menopause dengan keluhan nyeri punggung bawah, berdasarkan tingkat skor NRS, pada pasien di RSUD Cempaka Putih.
3. Menjelaskan pandangan Islam terhadap menopause sebagai proses fisiologis serta penyakit nyeri punggung bawah pada pasien di RSUD Cempaka Putih.

1.5.Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai hubungan antara menopause dan keluhan *low back pain* pada pasien RSUD Cempaka Putih.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti lebih lajur mengenai menopause, LBP, atau gangguan kesehatan lainnya pada wanita menopause.

1.5.2. Manfaat Bagi Universitas YARSI

1. Memberikan informasi dan data-data ilmiah mengenai hubungan menopause dengan keluhan *low back pain* pada pasien RSUD Cempaka Putih.
2. Hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian lain yang relevan di lingkungan Universitas YARSI.

1.5.3. Manfaat Bagi Peneliti

1. Sebagai wadah pembelajaran untuk melakukan penelitian dan memberikan wawasan mengenai hubungan menopause dengan keluhan *low back pain* pada pasien RSUD Cempaka Putih.
2. Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan fisiologis yang terjadi selama menopause dan bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi keluhan *low back pain*.

1.5.3. Manfaat Bagi Lokasi Penelitian

Memberikan gambaran tentang hubungan menopause dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pasien di RSUD Cempaka Putih serta sebagai bahan untuk meningkatkan layanan kesehatan pada pasien menopause yang mengalami *low back pain*.